

UPAYA MEMINIMALKAN GAP ANTARA KOMPETENSI LULUSAN SMK DENGAN TUNTUTAN DUNIA INDUSTRI

Agus Ridwan Misbahudin¹⁾, Rina Asmaul²⁾

^{1,2}Prodi PVKK, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Agus.ridwan@unipasby.ac.id

Abstrak

Berdaya saing dan terampil adalah salah satu tenaga kerja yang dilahirkan dari pelatihan dan pendidikan vokasi yang relevan dan bermutu dengan tuntutan dunia industri (DUDI) yang selalu mengikuti pembaharuan teknologi dan terus berkembang. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pengangguran terbesar yaitu output SMK sebesar 9,84 persen. Tujuan penelitian ini adalah upaya meminimalkan gap antara tuntutan DUDI dengan kompetensi lulusan SMK. Penelitian ini menggunakan library research dengan metode context analysis. Hasil data menunjukkan bahwa: (1) Pengangguran lulusan SMK masih relatif tinggi, (2) kurikulum di SMK yang tidak relevan dengan dunia industri, (3) perbaikan dan penyelarasan kurikulum SMK dengan model Pembelajaran teaching factory (4) efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan di SMK bisa terlihat dari tingkat apresiasi lulusan SMK terhadap DUDI. Berdasarkan simpulan-simpulan tersebut, disarankan: (1) penyempurnaan kurikulum SMK berdasarkan demand basedM(2) pembentukan Komite Vokasi Nasional, (3) SMK memiliki tim yang solid dalam menjalin kerjasama dengan dunia industri (DUDI), (4) pemutakhiran program kerjasama antara SMK dengan DU-DI, (5) penambahan guru produktif di SMK, dan (5) menciptakan program perencanaan karir secara kontinyu, baik selama proses pendidikan maupun sampai dengan waktu tertentu setelah siswa lulus.

Katakunci : Gap, Kompetensi Lulusan, DUDI

Abstract

Competitive and skilled is one of the workforce born from relevant and quality vocational training and education with the demands of the industrial world (DUDI) which always follows technological updates and continues to grow. Data from the Central Statistics Agency (BPS) shows that the largest unemployment is the output of SMK at 9.84 percent. The purpose of this research is to minimize the gap between the demands of DUDI and the competence of SMK graduates. This research uses library research with context analysis method. The results of the data show that: (1) Vocational high school graduate unemployment is still relatively high, (2) SMK curriculum that is not relevant to the industrial world, (3) improvement and alignment of the SMK curriculum with the teaching factory learning model (4) effectiveness in providing education in SMK can be seen from the level of appreciation of SMK graduates towards DUDI. Based on these conclusions, it is recommended: (1) improvement of the SMK curriculum based on demand-basedM (2) the formation of a National Vocational Committee, (3) SMK has a solid team in collaborating with the industrial world (DUDI), (4) updating the cooperation program between SMK with DU-DI, (5) adding productive teachers in SMK, and (5) creating a career planning program continuously, both during the education process and up to a certain time after students graduate.

Keywords: Gap, Graduate Competence, DUDI

1. PENDAHULUAN

Lulusan SMK yang diprediksi siap kerja, kenyataan di lapangan terbukti sebaliknya. Oleh karena berdasarkan data, menunjukkan bahwa lulusan SMK penyumbang terbesar pengangguran. Dani (dalam Callan, 2003) dan (Clark, D, 2004) Mengemukakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terkait tujuan dunia pendidikan dan dunia industri yang mana dunia pendidikan menginginkan siswa lulus dengan nilai yang tinggi dengan waktu yang cepat tetapi dunia industri (DUDI) menghendaki lulusan dengan kompetensi soft skill dan sikap yang baik (Wibowo, 2016). Ekonomi Indonesia saat ini ditopang sektor industri dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto hampir 20%. Kenyataannya saat ini Indonesia di topang oleh sektor industri manufaktur pengolahan jumlah pengangguran SMK malah tinggi. Seharusnya lulusan SMK banyak diserap di sektor industri manufaktur.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) dengan metode analisis isi (content analysis). Prosedur penelitian ini yaitu memilih topik permasalahan yang akan dibuat, lalu mencari informasi pada berbagai media seperti pada buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Sumber data diambil dari artikel yang terkait dengan gap antara kompetensi lulusan SMK dengan tuntutan dunia industri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengangguran lulusan SMK masih relatif tinggi dibanding lulusan SLTA atau yang sederajat, (2) terjadinya gap lulusan SMK dengan dunia industri, antara lain disebabkan kurikulum di SMK yang tidak relevan dengan dunia industri, (3) langkah yang kongrit dapat dilaksanakan untuk meminimal kesenjangan/gap antara lulusan SMK dapat dilakukan program-program kegiatan sebagai berikut: perbaikan dan penyelarasan kurikulum SMK, reorientasi Pendidikan dan Pelatihan Vokasi, profesionalisme terus dikembangkan, ketercukupan guru produktif, rekrutmen Kepala Sekolah, kerjasama dengan dunia usaha, pengkajian dan pengendalian program keahlian, dan model Pembelajaran

teaching factory, (4) efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan di SMK bisa terlihat dari tingkat apresiasi lulusan SMK terhadap DUDI. Berdasarkan simpulan-simpulan tersebut, disarankan: (1) penyempurnaan kurikulum SMK berdasarkan *demand based* atau sesuai yang dibutuhkan pelaku usaha (2) pembentukan Komite Vokasi Nasional, (3) SMK memiliki tim yang solid dalam menjalin kerjasama dengan dunia industri (DUDI), (4) pemutakhiran program kerjasama antara SMK dengan DUDI, (5) penambahan guru produktif di SMK, dan (6) menciptakan program perencanaan karir secara kontinyu, baik selama proses pendidikan maupun sampai dengan waktu tertentu setelah siswa lulus.

4. KESIMPULAN

Hasil pemaparan dapat disimpulkan: (1) Pengangguran lulusan SMK relatif tinggi, (2) Kurikulum SMK tidak relevan dengan DUDI, (3) meminimal gap antara lulusan SMK dapat dilakukan dengan program sebagai berikut: penyelarasan kurikulum SMK, reorientasi pendidikan dan pelatihan vokasi, pengkajian dan pengendalian program keahlian dan model pembelajaran *teaching factory*, (4) Efektivitas apresiasi lulusan SMK dengan DUDI. Berdasarkan simpulan di atas di sarankan: (1) penyempurnaan kurikulum SMK berdasarkan *demand based* (2) pembentukan komite vokasi nasional, (3) SMK memiliki tim kerjasama dan pemutakhiran program dengan DUDI, (4) penambahan guru produktif di SMK, (5) menciptakan program perencanaan karir secara kontinyu.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan terlaksananya penelitian ini, tak lupa disampaikan ucapan terima kasih atas terselenggaranya penelitian ini kepada:

1. Kaprodi PVKK yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
2. Teman sejawat yang sudah memberikan masukan serta support dalam pelaksanaan penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

Callan, V. . (2003). *Generic Skills: Understanding Vocational Education and Training Teacher and Students Attitudes*.

Clark, D. (2004). *Instructional System Design Concept Map*.
<http://nwlinc.com/~donclark/hrd/aholid/isd.html>

Wibowo, N. (2016). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Tuntutan Dunia Industri. *Jurnal*

Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan, 23, 45–50.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/9354/7602>